

ANALISIS TINGKAT KETERPAKAIAN BAHAN PERPUSTAKAAN BUKU TERHADAP KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN PPIKSN - BATAN TAHUN 2009-2013

Noer'Aida, Irawan, R. Suhendani
PPIKSN - BATAN
E-mail: noerda@batan.go.id

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KETERPAKAIAN BAHAN PERPUSTAKAAN BUKU TERHADAP KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN PPIKSN – BATAN tahun 2009-2013. Perpustakaan PPIKSN mempunyai jumlah koleksi buku sekitar 15.3500 judul yang sebagian besar koleksi subjeknya berkaitan dengan iptek nuklir. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi yang dimiliki perpustakaan PPIKSN dalam kurun waktu 5 tahun (2009-2013). Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pendekatan deskriptif dengan populasi pegawai BATAN, yang dijadikan sampel adalah pegawai yang telah melakukan transaksi peminjaman buku. Pengolahan data dilakukan dengan tabulasi menggunakan program Microsoft Excel. Hasil analisis data tingkat keterpakaian koleksi buku dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Januari 2009 – Desember 2013) adalah sangat rendah yaitu 7,07%, dan rata-rata peminjaman selama 1 (satu) tahun 0.414%. Subjek buku yang paling banyak dipinjam adalah subjek "Computer" dengan nomor klasifikasi "001.81" sebanyak 311 judul (33,47%) dari 929 judul koleksi yang tersedia dan subjek "Statistical Analysis" dengan nomor klasifikasi "519" sebanyak 10 judul (21,73%) dari 46 judul koleksi yang tersedia. Tingkat keterpakaian buku dengan subjek yang berkaitan dengan visi dan misi BATAN sangat rendah, seperti subjek "Safety" dengan nomor klasifikasi "621.039.58" hanya 3 judul (0,46%) yang dipinjam dari 649 judul koleksi yang tersedia, Subjek "Accidents" hanya 3 judul (1,48%) dari 202 judul koleksi yang tersedia, subjek "Nuclear Reactor" dengan nomor klasifikasi "621.039.5" hanya 2 judul (0,83%) dari 241 judul koleksi yang tersedia, serta subjek "Nuclear Science" dengan nomor klasifikasi "621.039" hanya 2 judul (0,98%) dari 204 koleksi yang tersedia. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpakaian koleksi bahan perpustakaan buku yang dimiliki perpustakaan PPIKSN adalah sebesar 1 % setahun dengan buku komputer yang paling banyak dipinjam.

Kata kunci: bahan perpustakaan, pengembangan koleksi, evaluasi, sirkulasi, pemustaka

ABSTRACT

USEFULL ANALYSIS OF BOOK LIBRARY MATERIALS WITH THE AVAILABILITY COLLECTION LIBRARY PPIKSN-BATAN SINCE 2009-2013. PPIKSN library has a book collection of approximately 15.3500 numbers of titles which are mostly a collection of subject related to nuclear science and technology. The purpose of this study was to assess the applicability collections possessed by PPIKSN library in 5 years (2009-2013). The method used in this assessment is a descriptive approach with BATAN employee population, being sampled is an employee who has done a lending transaction. Data processing is performed by tabulation using a Microsoft Excel program. The results of the analysis of the level of applicability of data collections within the last 5 years (January 2009 - December 2013) was very low at 7.07%, and the average loan for 1 (one) year 0.414%. The subject of the most borrowed book is the subject of "Computer" with the classification number of "001.81" as much as 311 titles of (33.47%) of the 929 titles available and subject collections "Statistical Analysis" with the classification number of "519" as many as 10 titles (21, 73%) of 46 titles available collections. The level of applicability of books with subjects related to the vision and mission of BATAN was very low, as the subject of "Safety" with the classification number of "621.039.58" only 3 titles (0.46%) were borrowed from a collection of 649 titles available, subject "Accidents" only 3 titles (1:48%) of the 202 titles available collections, the subject "Nuclear Reactor" with the classification number "621.039.5" only 2 titles (0.83%) of the 241 titles available collections, as well as the subject "Nuclear Science" with a number of classification "621 039" only 2 titles (0.98%) of the 204 collection available. Based on the results of the study it can be concluded that the level of applicability library collections of books possessed by the PPIKSN library is 1% a year with most computer books borrowed.

Keywords: library materials, collection development, evaluation, circulation, users

PENDAHULUAN

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor penting dalam layanan yang diberikan oleh sebuah perpustakaan. Untuk itu, koleksi perpustakaan menjadi modal utama bagi perpustakaan dan daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan jenis koleksi perpustakaan dapat berupa buku, jurnal ilmiah dalam bentuk tercetak maupun terekam umumnya disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pemustaka yang akan dilayani. Pengembangan koleksi juga disesuaikan dengan tujuan atau visi suatu lembaga dimana perpustakaan tersebut bernaung. Oleh karena itu perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi dan memberikan berbagai jenis sumber informasi yang lengkap. Sulistyio-Basuki (1991: 270) menyatakan bahwa kualitas dan kepuasan pemakai perpustakaan banyak bergantung pada tersedianya koleksi yang dapat mendukung kebutuhan pemustaka^[1].

Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir (PPIKSN) merupakan perpustakaan khusus yang berada dibawah naungan institusi/lembaga Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang berlokasi di Kawasan Puspipstek Serpong, Banten. Sebagai perpustakaan khusus instansi pemerintah, perpustakaan PPIKSN diarahkan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka khususnya para pelaku litbangyasa BATAN yang bertugas di lingkungan Pusat Penelitian Tenaga Nuklir (PPTN) Serpong, PPTN Pasar Jumat Jakarta, PPTN Bandung dan PPTN Yogyakarta. Selain itu, koleksi perpustakaan juga dimanfaatkan oleh pemustaka yang berasal dari luar instansi BATAN serta masyarakat ilmiah yaitu para pelajar dan mahasiswa.

Jumlah koleksi buku Perpustakaan PPIKSN yang dimiliki hingga saat ini sekitar 15.350 judul dengan 28 subjek koleksi yang terdiri dari 12.976 judul buku teks dan 2.374 judul buku referensi / rujukan seperti handbook, ensiklopedia, kamus dan lain-lain baik yang diperoleh melalui pembelian maupun hadiah. Koleksi buku perpustakaan PPIKSN dikelola dengan menggunakan sistem *Universal Decimal Classification (UDC) Special Subject Edition for Nuclear Science and Technology*. Sedangkan ruang subbidang informasi dan pengetahuan nuklir digunakan untuk pengelolaan bahan perpustakaan, seperti: artikel jurnal, artikel prosiding, dan lain-lain; dengan sistem *Internasional Nuclear Information System (INIS)*. Waktu layanan perpustakaan pada perpustakaan PPIKSN dibuka setiap hari kerja, Senin hingga Jumat dari pukul 08.00–15.00 WIB. Layanan Perpustakaan PPIKSN menggunakan sistem terbuka (*open access*), khusus untuk koleksi

perpustakaan yang termasuk dalam kategori pandang dengar (*audio visual*) menggunakan sistem tertutup (*closed access*).

Tujuan kajian keterpakaian koleksi yang dimiliki perpustakaan PPIKSN adalah untuk: mengetahui subjek yang paling banyak diminati; unit kerja yang paling banyak meminjam bahan perpustakaan; dan mengetahui judul bahan perpustakaan yang paling sering dipinjam oleh pemustaka. Adapun manfaat dari penelitian/pengkajian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan koleksi dimasa mendatang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka; dan memberikan informasi tentang sebaran pemanfaatan koleksi perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan khusus instansi pemerintah

Dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 7, menyatakan bahwa pengertian perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain^[5]. Sedangkan menurut SNI 7496:2009, Perpustakaan didefinisikan sebagai institusi/unit kerja pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara profesional berdasarkan sistem yang baku untuk mendukung kelancaran / keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan instansi induk yang menaunginya^[6].

Salah satu ciri utama sebuah perpustakaan khusus menurut Sulistyio Basuki (1993), ialah: memiliki koleksi buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja. Misalnya perpustakaan yang membatasi pada satu subjek (contoh pertanian kering), subjek yang luas (biologi dan pertanian), maupun berorientasi ke misi (misalnya pengangkutan); dan keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan badan induk tempat perpustakaan tersebut. Karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemakainya^[1].

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 7496:2009) menjelaskan tugas perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah: menunjang terselenggaranya pelaksanaan tugas lembaga induknya dalam bentuk penyediaan materi perpustakaan dan akses informasi; mengumpulkan terbitan dari dan tentang lembaga induknya; memberikan jasa perpustakaan informasi; mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang tugas perpustakaan; dan meningkatkan literasi informasi.

Fungsi perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah: mengembangkan koleksi yang

menunjang kinerja lembaga induknya; menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induknya; menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya; menjadi pusat referal dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya; mengorganisasi materi perpustakaan; mendayagunakan koleksi; menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya, baik cetak maupun elektronik; menyelenggarakan pendidikan pengguna; menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga induknya; melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif; ikut serta dalam kerja sama perpustakaan serta jaringan informasi; menyelenggarakan otomasi perpustakaan; melaksanakan digitalisasi materi perpustakaan; menyajikan layanan koleksi digital; menyediakan akses informasi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global^[6].

Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu unsur utama dalam suatu unit perpustakaan. Untuk dapat memberikan layanan yang maksimal, perpustakaan harus dapat menyediakan dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Koleksi perpustakaan menurut Perpustakaan Nasional RI (2006:17) adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat pengguna dalam rangka memenuhi informasi yang dibutuhkan. Koleksi perpustakaan selain mempunyai fungsi sebagai sumber informasi juga sebagai prasarana pendidikan, penelitian dan pengembangan, hiburan^[7].

Dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus (2006: 18) yang disebutkan dengan koleksi perpustakaan menurut fungsinya dibedakan sebagai: koleksi umum (*Lending Collection*), koleksi referensi/rujukan, koleksi majalah dan koleksi khusus. Semua bahan perpustakaan yang akan menjadi koleksi perpustakaan harus melalui proses kajian, pengolahan, dan penataan menurut kebijakan dan ketentuan umum perpustakaan^[7].

Dalam Standar Nasional Indonesia (SNI 7496:2009) menyebutkan koleksi dasar pada perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah:

1. Perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1.000 judul dalam bidang kekhususannya.
2. Sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subjek / disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya.
3. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya.

4. Perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.

Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Ketersediaan koleksi perpustakaan menurut Sutarno (2006:85) adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut^[8].

Ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu unsur utama/pokok dalam suatu unit perpustakaan. Apabila perpustakaan tidak menyediakan koleksi dengan baik dan memadai maka perpustakaan tersebut tidak akan memberikan layanan yang baik kepada pemakainya. Ketersediaan koleksi perpustakaan harus mengacu kepada kebutuhan informasi pemustaka dan subjek atau disiplin ilmu dari lembaga induk organisasi, jika kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan tersebut adalah baik. Oleh karena itu ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu alat ukur atau barometer dalam mengukur layanan perpustakaan dalam suatu unit perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka untuk mendukung tujuan dari organisasi induk perpustakaan yang bersangkutan.

Pada perpustakaan lembaga penelitian dan pengembangan (litbang), ketersediaan koleksi perpustakaan yang memadai merupakan salah satu upaya perpustakaan dalam membantu dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka khususnya peneliti dalam menunjang kelancaran kegiatan penelitiannya. Jadi pendapat tentang ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan suatu perpustakaan dalam menyediakan bahan perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan bagi pemustaka atau pengguna perpustakaan.

Keterpakaian Koleksi Perpustakaan

Menurut Lancaster dalam Murtingsih (1996) menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan dalam menganalisis keterpakaian koleksi perpustakaan, yaitu: analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi yang dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap pemustaka; dan analisis bertujuan untuk mengidentifikasi aspek di dalam keterpakaian^[9].

Untuk mengukur tingkat keterpakaian koleksi menurut ISO 11620-1998 dalam Yulvimar adalah sebagai berikut: ambil sampel secara representatif dari dokumen yang dimiliki perpustakaan, periksa

dan catat apakah setiap dokumen dalam sampel sedang dipinjam atau sedang digunakan; dan gunakan sistem komputer untuk menghitung jumlah dokumen yang sedang digunakan di perpustakaan pada hari yang sama^[10].

Keterpakaian atau pemanfaatan koleksi dapat dimaknai dengan seberapa banyak koleksi perpustakaan digunakan oleh pemustaka, sehingga bahan perpustakaan tersebut benar-benar terpakai. Keterpakaian koleksi perpustakaan berhubungan dengan kebutuhan atau permintaan informasi pemustaka atau pengguna perpustakaan. Analisis terhadap keterpakaian koleksi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, kemudian hasil analisis tersebut bermanfaat guna meningkatkan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pemustaka. Selanjutnya keterpakaian koleksi perpustakaan dapat digunakan sebagai proses pemilihan untuk pengadaan koleksi untuk perpustakaan di masa mendatang.

Kebutuhan Informasi

Menurut Davis dalam Parwati (1993) menyatakan bahwa peneliti memerlukan informasi dalam setiap tahapan kegiatan penelitian, karena informasi merupakan pendukung kegiatan yang dilakukan seseorang dan juga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan^[2]. Dalam artikel yang sama, mengutip pendapat Belkin yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Menurut Krikelas dalam Ishak yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi^[11]. Pada akhirnya kebutuhan informasi seseorang atau pemustaka dirasakan akan bertambah apabila setiap kali pemustaka tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu maupun kurangnya pengetahuan untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan memenuhi informasi yang dibutuhkannya.

Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi di perpustakaan merupakan layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan kepada pemustaka atau pengguna perpustakaan. Kegiatan layanan sirkulasi meliputi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan perpustakaan koleksi perpustakaan. Sedangkan aktifitas peminjaman dan sering dikenal dengan layanan sirkulasi adalah mencatat data keanggotaan, mengolah data peminjaman, pengembalian, pemesanan, dan perpanjangan, mengedarkan/meminjamkan dan

menerima pengembalian bahan pustaka, menangani penagihan bahan pustaka, menghitung denda, serta menyimpan.

Kegiatan peminjaman atau sirkulasi merupakan salah satu kegiatan utama perpustakaan dalam layanan perpustakaan dan sering dianggap sebagai ujung tombak perpustakaan karena bagian ini yang paling sering digunakan pemustaka atau berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan.

Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Puja Sukmawati (2006), sebagai salah satu peneliti mengenai evaluasi pemanfaatan koleksi buku pada bidang ilmu matematika, diperoleh:

- (1) Koleksi buku yang paling banyak dimanfaatkan pada tahun 2006 berjumlah 284 judul (86,9%);
- (2) Koleksi buku yang paling sedikit dimanfaatkan pada tahun 2000 berjumlah 5 judul (1,5%)^[3]. Dari penelitian tersebut dapat dilihat koleksi yang banyak digunakan oleh pengguna, dan koleksi yang sangat jarang digunakan oleh pengguna. Semakin sering koleksi tersebut digunakan berarti mempunyai daya guna yang tinggi bagi pengguna, dengan mengetahui demikian dapat memberikan bahan pertimbangan bagi perpustakaan untuk pengadaan koleksi.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Objek penelitian adalah yang berkaitan dengan unsur keterpakaian bahan perpustakaan buku dari koleksi perpustakaan PPIKSN yaitu peminjaman bahan perpustakaan berbentuk buku sebagai sumber data. Unsur atau elemen peminjaman bahan perpustakaan buku terdiri atas peminjam berasal dari unit kerja, subjek bahan perpustakaan, dan judul buku yang sering dipinjam. Unsur-unsur bahan perpustakaan dalam bentuk buku tersebut menjadi objek penelitian, maka peminjam, subjek dan judul buku merupakan variabel penelitian. Sehingga sebagai variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Populasi pengkajian adalah semua pegawai BATAN baik yang berada di lingkungan Kantor Pusat, PPTN Pasat Jumat, PPTN Yogyakarta, PPTN Bandung, dan PPTN Serpong yang secara otomatis sebagai anggota Perpustakaan PPIKSN. Sedangkan yang dijadikan sampel adalah pegawai BATAN yang telah melakukan transaksi peminjaman berupa bahan perpustakaan berbentuk buku koleksi perpustakaan PPIKSN. Data peminjaman diambil atau diunduh dari pangkalan data pada paket program sirkulasi buatan unit kerja PPIKSN.

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling kuota (*Quota Sampling*), yaitu seluruh data peminjaman yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa

menghiraukan dari mana asal peminjam tersebut (asal masih dalam populasi). Hal ini dilakukan supaya subjek mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah (Arikanto, 2002)^[4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengkajian ini dilakukan dengan mengunduh data peminjaman tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dari pangkalan data program sirkulasi (peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan berupa Buku). Selanjutnya dibuat daftar tabulasi berdasarkan nama peminjam (pemustaka), nomor induk, judul buku yang dipinjam, Nomor Induk Pegawai (NIP) peminjam, unit kerja, tanggal peminjaman, dan dilanjutkan dengan tahapan pemilahan data sesuai dengan fokus kajian.

Seluruh data primer dari hasil pengumpulan datadikelompokkan sesuai dengan tujuan pengkajian menggunakan program *Excel* dari *Microsoft Windows*, kemudian diolah dengan mengelompokkan data sesuai dengan kategori-kategori tujuan kajian, yaitu: menurut subjek/masalah, dan unit kerja pemustaka sesuai dengan bahasan kajian; dan selanjutnya diakumulasi sesuai dengan artibut pernyataannya berdasarkan subjek dan unit kerja pemustaka berasal. Dari hasil akumulasi data kemudian dianalisis guna

menampilkan data kuantitatif dan ditampilkan secara verbal.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, keterpakaian bahan perpustakaan buku koleksi perpustakaan PPIKSN dibahas berdasarkan transaksi peminjaman buku dari data sirkulasi program peminjaman buku koleksi perpustakaan, sebagai berikut:

Keterpakaian Koleksi Buku Periode Januari 2009 – Desember 2013

- Tingkat keterpakaian berdasarkan jumlah buku yang dipinjam

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari transaksi sirkulasi peminjaman bahan perpustakaan buku sejak Januari 2009 sampai dengan Desember 2013 diperoleh sebanyak 1.085 judul buku yang dipinjam dengan rata-rata peminjaman sebanyak 217 judul buku setiap tahunnya. Keterpakaian bahan perpustakaan buku tertinggi terjadi pada tahun 2009, sedang keterpakaian terendah terjadi pada tahun 2013. Adapun keterpakaian bahan perpustakaan pada setiap tahunnya, yaitu: pada tahun 2009 sebanyak 352 judul buku, pada tahun 2010 sebanyak 237 judul buku, pada tahun 2011 sebanyak 203 judul buku, pada tahun 2012 sebanyak 149 judul buku, dan pada tahun 2013 sebanyak 144 judul buku. (Tabel 1).

Tabel 1. Peminjaman buku periode Januari 2009 – Desember 2013

No.	Bulan	Tahun					Jumlah
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Januari	46	28	14	10	11	109
2	Februari	42	31	22	17	17	129
3	Maret	39	30	35	14	12	130
4	April	33	16	30	14	15	108
5	Mei	14	25	18	14	20	91
6	Juni	18	21	7	10	13	69
7	Juli	33	11	11	6	11	72
8	Agustus	43	14	13	3	8	81
9	September	25	19	15	21	18	98
10	Oktober	38	12	11	21	14	96
11	November	10	16	19	11	3	59
12	Desember	11	14	8	8	2	43
Jumlah		352	237	203	149	144	1085
Rata-rata		29	20	17	12	12	90

- Tingkat keterpakaian berdasarkan unit kerja pemustaka
Sejak Januari tahun 2009 sampai dengan Desember tahun 2013, tingkat keterpakaian buku berdasarkan unit kerja pemustaka diperoleh 19 unit kerja yang telah melakukan transaksi peminjaman bahan perpustakaan buku yang terdiri atas 21 unit kerja

berada di lingkungan BATAN, baik yang berlokasi di kawasan penelitian Serpong, Pasar Jumat, Bandung dan Kantor Pusat Jakarta terjadi 670 transaksi peminjaman yang dilakukan oleh sebanyak 670 pemustaka dengan melakukan peminjaman buku sebanyak 1.085 judul buku (Tabel 2). Dari Tabel tersebut, diketahui bahwa unit kerja tertinggi dalam

melakukan transaksi peminjaman adalah PRPN sebanyak 160 pemustaka dengan 249 judul buku yang dipinjam, diikuti oleh PPIN 111 pemustaka dengan 162 judul buku, PTRKN 97 pemustaka dengan 156 judul buku dan PTBIN 81 pemustaka dengan 151 judul buku yang dipinjam.

Tabel 2.Unit Kerja Pemustaka periode Januari 2009 – Desember 2013

No.	Unit Kerja Pemustaka	Jumlah Pemustaka	Jumlah Judul
1	BP	1	2
2	INSP	2	3
3	PATIR	10	15
4	PDIN	2	3
5	PKTN	54	114
6	PPdIN	1	1
7	PPEN	11	19
8	PPIN	111	162
9	PRPN	160	249
10	PRR	8	12
11	PRSG	7	8
12	PSJMN	26	28
13	PTBIN	81	151
14	PTBN	44	76
15	PTKMR	8	15
16	PTLR	42	57
17	PTNBR	4	13
18	PTRKN	97	156
19	SESTAMA	1	1
Jumlah		670	1.085

- Tingkat keterpakaian berdasarkan subjek buku yang dipinjam

Tingkat keterpakaian buku berdasarkan subjek yang diperoleh dari hasil perhitungan data sirkulasi peminjaman buku pada periode Januari 2009 sampai Desember 2003 dideskripsikan dengan subjek dan nomor klasifikasi buku. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh subjek yang digunakan oleh unit kerja di lingkungan BATAN (Serpong, Pasar Jumat, Kantor Pusat dan Bandung) sebanyak 348 kali peminjaman dengan keterpakaian subjek tertinggi adalah subjek 'computer' dengan nomor klasifikasi "001.81" sebanyak 311 kali. Unit kerja PPIN (atau sekarang PPIKSN) yang paling banyak melakukan transaksi peminjaman bahan perpustakaan buku, yaitu sebanyak 88 kali, selanjutnya diikuti oleh unit kerja PRPN sebanyak 63 kali, unit kerja PTBIN sebanyak 56 kali, dan unit kerja PTRKN sebanyak 42 kali. Selain itu, terdapat 13 subjek selain "computer" yang digunakan oleh 13 unit kerja (Tabel 3). Tingkat keterpakaian subjek koleksi yang mempunyai keterkaitan dengan iptek nuklir sangat rendah yaitu hanya digunakan sebanyak 37 kali oleh pemustaka dari 13 unit kerja.

Tabel 3. Subjek buku yang dipinjam periode Januari 2009 – Desember 2013

No.	Unit Kerja	Jumlah yg Dipinjam	Kode Subjek	Nama Subjek	Nomor Klasifikasi
1	PRR	1	1	Computer	001.81
2	BP	2	1	Computer	001.81
3	PDIN	2	1	Computer	001.81
4	PRR	2	1	Computer	001.81
5	PSJMN	2	1	Computer	001.81
6	PTNBR	2	1	Computer	001.81
7	PATIR	6	1	Computer	001.81
8	PTLR	6	1	Computer	001.81
9	PTBN	11	1	Computer	001.81
10	PKTN	28	1	Computer	001.81
11	PTRKN	42	1	Computer	001.81
12	PTBIN	56	1	Computer	001.81
13	PRPN	63	1	Computer	001.81
14	PPIKSN	88	1	Computer	001.81
15	PTBN	2	2	Statistical Analysis	519
16	PPIKSN	4	2	Statistical Analysis	519
17	PTLR	4	2	Statistical Analysis	519

Tabel 3.lanjutan

No.	Unit Kerja	Jumlah yg Dipinjam	Kode Subjek	Nama Subjek	Nomor Klasifikasi
18	PRPN	4	3	Electronic	621.38.04
19	PTRKN	2	3	Electronic	621.38.04
20	PRPN	2	4	Nuclear Reactor	621.039.5
21	PKTN	1	5	Anatomy	611
22	PTKMR	2	5	Anatomy	611
23	PKTN	3	7	Accidents	614.8
24	PPEN	2	8	Sociology	303.4
25	PTBIN	2	9	Fluid Mechanics	614.8
				Radiation	
26	PRPN	2	10	Protection	614.87
27	PKTN	1	11	Management	65
28	PTRKN	1	12	Calculus	517
29	PTBN	2	13	Nuclear Science	621.039
30	PKTN	3	14	Safety	621.039.58
Jumlah		348			

Catatan: Nama 5 unit kerja yang jumlah peminjaman paling banyak berdasarkan Peraturan Kepala BATAN No. 392/KA/XI/2005 adalah:

- Pusat Pengembangan Informatika Nuklir (PPIN)
- Pusat Rekayasa Perangkat Nuklir (PRPN)
- Pusat Teknologi Bahan Industri Nuklir (PTBIN)
- Pusat Pusat Teknologi Reaktor dan Keselamatan Nuklir (PTRKN)
- Kemitraan Teknologi Nuklir (PKTN)

- Komposisi koleksi bahan perpustakaan buku di Perpustakaan PPIKSN

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam membangun suatu perpustakaan. Karena menurut SNI (7496:2009) bahwa: “semua materi perpustakaan baik dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dikumpulkan dan diproses berdasarkan aturan tertentu untuk dilayankan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna”^[6]. Jadi koleksi perpustakaan sangat besar peranannya dalam menunjang pelayanan informasi yang diberikan pada pengguna perpustakaan.

Banyaknya koleksi perpustakaan tergantung pada jumlah pemustaka, bidang spesialisasi, dana yang tersedia, serta ragam koleksinya. Koleksi perpustakaan khusus difokuskan pada kemuktahiran koleksi pada subjek yang mendukung kegiatan organisasi/badan induknya pada perpustakaan yang mewadahnya. Koleksi bahan perpustakaan buku pada Perpustakaan PPIKSN diklasifikasi menurut sistem klasifikasi UDC bidang ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir. Koleksi buku perpustakaan PPIKSN setelah dilakukan pengelompokkan menurut kelompok subjek utama dan dapat disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Koleksi buku Perpustakaan PPIKSN dikelompokkan sesuai subjek utama

No.	No. Klas	Subjek	Jumlah	%
1.	001.81	Computer	4.154	27,06
2.	51 - 59	Pure Science / Natural Science (<i>consist of:</i> Mathematics; Astronomy, Geodesy; Physics; Chemistry; Geology, Meteorology; Palaeontology; Biology, Anthropology; Botany; Zoology)	3.374	21,98
3.	61 - 69	Applied Science (Medicine, Technology) <i>such as:</i> Engineering Sciences; Chemical Technology Metallurgy; Mechanical & Electrical Engineering; Applied Nuclear Science)	6.619	43,12
4.	Tdk Termasuk No. 1, 2, & 3	General and Miscellaneous	1.203	7,84
Jumlah			15.350	100,00

Dari Tabel 5 di atas terlihat jumlah koleksi terbanyak adalah nomor klasifikasi 61 – 69 yang merupakan bagian dari subjek utama (600) atau subjek ilmu terapan (*Applied Science*) sebanyak 43,12% (6.619 judul), kemudian nomor klasifikasi 001.81 komputer (*Computer*) yang merupakan bagian dari subjek utama (000) atau karya umum sebanyak 27,06% (4.154 judul), dan dilanjutkan dengan nomor klasifikasi 51 – 59 yang merupakan bagian dari subjek utama (500) atau subjek ilmu murni (*Pure/Natural Science*) sebanyak 21,98% (3.374 judul), serta nomor klasifikasi dengan subjek umum dan campuran di luar nomor klasifikasi yang sudah disebutkan terdahulu sebanyak 7,84% (1.203 judul).

Berdasarkan SNI 7496:2009, tentang Perpustakaan khusus instansi pemerintah, dinyatakan bahwa komposisi subjek koleksi suatu perpustakaan khusus adalah sekurang-kurangnya 80% terdiri atas subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi organisasi induknya. Dilihat dari Tabel 4, koleksi buku perpustakaan PPIKSN mempunyai komposisi subjek disiplin

tertentu, yaitu ilmu murni dan ilmu terapan sebanyak 65,10% dan subjek lain sebagai bahan perpustakaan pendukung sebanyak 34,90%, sehingga koleksi kekhususan yang dimiliki Perpustakaan PPIKSN kurang memenuhi persyaratan ditinjau dari ketentuan SNI yang berlaku tersebut.

Komposisi koleksi perpustakaan PPIKSN saat ini belum sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI 7496:2009), di mana yang seharusnya koleksi utama berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir (iptek nuklir) sekurang-kurangnya 80%, sehingga lebih dapat menunjang kelancaran aktivitas utama dalam mendukung visi misi BATAN.

Perbandingan tingkat keterpakaian koleksi buku yang dipinjam dalam kurun waktu 5 tahun (periode Januari 2009 – Desember 2013) antara komposisi sebagian subjek koleksi bahan perpustakaan buku yang dimiliki perpustakaan PPIKSN (Tabel 4) dengan jumlah buku yang dipinjam berdasarkan subjek (Tabel 3), dapat ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5.Perbandingan jumlah buku yang dipinjam dengan jumlah subjek koleksi

No.	Nama Subjek	Nomor Klasifikasi	Kode Subjek	Jumlah Koleksi	Jumlah yg Dipinjam	% Per Subjek
1	Computer	001.81	1	929	311	33.47
2	Statistical Analysis	519	2	46	10	21.74
3	Anatomy	611	3	6	5	83.33
4	Electronic	621.38.04	3	35	6	17.14
5	Safety	621.039.58	14	648	3	0.46
6	Accidents	614.8	7	202	3	1.48
7	Nuclear Reactor	621.039.5	4	241	2	0.83
8	Nuclear Science	621.039	13	203	2	0.98
9	Radiation Protection	614.87	10	64	2	3.12
10	Fluid Mechanics	532	9	12	2	16.67
11	Sociology	303.4	8	1	2	200
12	Calculus	517	12	44	1	2.27
13	Management	65	11	19	1	5.26
Jumlah				2.450	348	

- Tingkat keterpakaian berdasarkan judul buku yang dipinjam

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas dapat terlihat bahwa komposisi subjek koleksi bahan perpustakaan buku yang dimiliki oleh perpustakaan PPIKSN, subjek "computer" merupakan jumlah tertinggi yaitu 929 judul. Sedangkan subjek yang berkaitan dengan iptek nuklir seperti subjek "safety" hanya 648 judul, subjek "nuclear reactor" sebanyak 241 judul, dan subjek "nuclear science" sebanyak

203 judul, serta subjek "protection radiation" sebanyak 64 judul.

Subjek yang memiliki tingkat keterpakaian tertinggi adalah subjek "sociology", yaitu 200%, yang berarti jumlah koleksi sebanyak 1 judul buku digunakan oleh 2 pemustaka secara bergantian, selanjutnya subjek "anatomy" yaitu sekitar 83,33%, di mana jumlah koleksi 6 judul buku digunakan oleh 5 pemustaka. Tingkat keterpakaian selanjutnya adalah subjek "computer" sekitar 33,47%, karena

dari 929 judul buku yang tersedia digunakan oleh 311 pemustaka.

Tingkat keterpakaian terendah adalah subjek "safety" sekitar 0,46%, artinya dari 648 koleksi buku yang ada, hanya 3 judul yang dipinjam. Subjek "nuclear reactor" hanya 0,83% yang menunjukkan dari 241 judul yang tersedia hanya 2 judul yang dipinjam. Subjek "nuclear science" hanya 0,98% dari 203 judul buku hanya 2 judul yang dipinjam. Demikian pula subjek "accidents" hanya 1,48%, yang berarti dari 202 koleksi yang ada hanya 3 judul yang dipinjam.

Data dari Tabel 6 di atas menunjukkan pula bahwa kualitas tingkat keterpakaian bahan perpustakaan buku koleksi Perpustakaan PPIKSN selama periode Januari 2009 – Desember 2013 adalah sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan subjek yang berkaitan dengan iptek nuklir, yaitu subjek yang secara langsung mendukung visi misi BATAN memiliki tingkat keterpakaian terendah. Namun sebaliknya, subjek dari koleksi bahan perpustakaan buku seperti "computer" yang mempunyai sifat sebagai penunjang visi dan misi BATAN memiliki tingkat keterpakaian tertinggi.

Pada Tabel 3, ditunjukkan bahwa data peminjaman yang menduduki posisi 5 (lima) peminjaman teratas berasal dari 5 unit kerja di lingkungan BATAN, antara lain: PPIKSN 88 peminjaman, PRPN 63 peminjaman, PTBIN, 56 peminjaman, PTRKN 42 peminjaman dan PKTN 28 peminjaman. Dari data peminjaman yang menampilkan ke-5 posisi unit kerja yang sering melakukan transaksi peminjaman buku tersebut, semuanya melakukan transaksi peminjaman bahan perpustakaan buku dengan subjek yang sama, yaitu: "computer". Unit kerja PPIKSN menduduki posisi pertama dalam melakukan transaksi peminjaman buku dengan subjek "computer" dinilai sangat relevan karena PPIKSN melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya, sedang ke-4 unit kerja lainnya perlu mendapat perhatian dan pengkajian secara mendalam karena tugas pokoknya berkaitan erat dengan ketenaganukliran.

- Tingkat keterpakaian berdasarkan frekuensi peminjaman

Untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi bahan perpustakaan buku di Perpustakaan PPIKSN berdasarkan jumlah judul buku yang dipinjam dengan jumlah peminjaman dalam kurun waktu 5 tahun (Januari 2009 – Desember 2013) dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat keterpakaian berdasarkan frekuensi peminjaman

Jumlah Peminjaman	Judul Buku	%
Peminjaman 9 kali	2	0,282
Peminjaman 8 kali	1	0,141
Peminjaman 6 kali	5	0,704
Peminjaman 5 kali	12	1,690
Peminjaman 4 kali	21	2,958
Peminjaman 3 kali	47	6,620
Peminjaman 2 kali	122	17,183
Peminjaman 1 kali	500	70,423
Jumlah	710	100

Data dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa transaksi sirkulasi peminjaman buku paling banyak, yaitu: 70,423% (500 judul buku) yang dilakukan sebanyak 1 (satu) kali transaksi peminjaman. Terdapat 1 (satu) judul buku yang paling sedikit dipinjam atau sebesar 0,141% pada proses 8 (delapan) kali transaksi peminjaman. Pada Tabel 6 tersebut ditunjukkan pula bahwa terjadi proses transaksi peminjaman buku paling banyak, yaitu: 9 kali peminjaman atau sebesar 0,282% (2 judul buku) yang dipinjam.

Tingkat keterpakaian bahan perpustakaan buku selama 5 tahun, yang telah mengalami transaksi sirkulasi peminjaman sebanyak 670 kali peminjaman yang dilakukan oleh 670 pemustaka sebanyak 1.085 judul buku yang dipinjam untuk 14 subjek. Sebanyak 44,29% (1.085 judul buku) yang dipinjam tersebut merupakan bagian dari 2.450 judul buku yang mempunyai subjek sama (Tabel 5) atau sebesar 10,86% dari semua koleksi perpustakaan dengan subjek yang berkaitan, yaitu jumlah 9.993 judul buku (Tabel 4). Besaran tingkat keterpakaian bahan perpustakaan buku selama 5 tahun sebesar 7,07% dari 15.350 judul buku seluruh koleksi yang dimiliki di Perpustakaan PPIKSN (Tabel 1), atau rata-rata tingkat keterpakaian selama 1 (satu) tahun sebesar 0,58%.

Tingkat keterpakaian berdasarkan subjek bahan perpustakaan buku dari judul buku yang banyak dipinjam (seperti pada data yang ditampilkan pada Tabel 6) yang diperoleh melalui data transaksi sirkulasi peminjaman dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan dalam pengembangan koleksi, yaitu dilakukan dengan melalui proses pengadaan buku baru yang diperoleh melalui pembelian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam pengkajian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterpakaian koleksi buku di Perpustakaan PPIKSN dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Januari 2009 – Desember 2013) sangat rendah yaitu 7,07%, dan rata-rata peminjaman selama 1 (satu) tahun adalah 0.414%.
2. Subjek buku yang paling banyak dipinjam adalah subjek “*Computer*” dengan nomor klasifikasi “001.81” sebanyak 311 judul dari 929 judul koleksi yang tersedia, dan berikutnya adalah “*Statistical Analysis*” dengan nomor klasifikasi “519” sebanyak 10 judul dari 46 judul koleksi yang tersedia di Perpustakaan PPIKSN.
3. Tingkat keterpakaian buku dengan subjek yang berkaitan dengan visi dan misi BATAN sangat rendah, seperti subjek “*Safety*” dengan nomor klasifikasi “621.039.58” sebanyak 3 judul yang dipinjam dari 649 judul koleksi yang tersedia. Selanjutnya subjek “*Accidents*” sebanyak 3 judul dari 202 judul koleksi yang tersedia, subjek “*Nuclear Reactor*” dengan nomor klasifikasi “621.039.5” sebanyak 2 judul dari 241 judul koleksi yang tersedia, diikuti “*Nuclear Science*” dengan nomor klasifikasi “621.039” sebanyak 2 judul dari 204 koleksi yang tersedia di perpustakaan PPIKSN.

DAFTAR PUSTAKA

1. **SULISTYO-BASUKI**. 1993, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
2. **PRAWATI, BUDI**. 2003, *Keterpakaian koleksi majalah ilmiah pusat perpustakaan dan*

penyebaran teknologi pertanian oleh peneliti badan balitbang pertanian. Jurnal Perpustakaan Pertanian, 12(1)

3. **SUKMAWATI, SRI PUJA**. 2006. *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Bidang Ilmu Matematika pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, Medan. Skripsi. Medan
4. **ARIKUNTO, SUHARSIMI**. 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
5. **INDONESIA**. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
6. **BADAN STANDARDISASI NASIONAL**. SNI 7496:2009, *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah*.
7. **PERPUSTAKAAN NASIONAL RI**. 2006, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
8. **SUTARNO**. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto
9. **MURTININGSIH, TRI WAHYU HARI**. 1996, *Keterpakaian Koleksi Non Fiksi Perpustakaan Keliling: di Jawa Tengah: Gambaran Umum di Lima Daerah Tingkat II pada Tahun 1993-1994*, Tesis Program Pascasarja Universitas Indonesia.
10. **YULVIMAR, EVI**. 2003. *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Bidang Ilmu Kedokteran Pada Perpustakaan USU* (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.
11. **ISHAK**. 2006, *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI*. Pustaka. Vol. 2, no. 2, Desember 90-101.
12. **PPIKSN-BATAN**, 2014, *Laporan Hasil Kajian Analisis Tingkat Keterpakaian Bahan Perpustakaan Buku Terhadap Ketersediaan Koleksi Perpustakaan PPIKSN - BATAN Tahun 2009-2013*, Serpong.